

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Profil PT Bank Central Asia (BCA) Syariah

a. Sejarah Perusahaan

BCA Syariah terbentuk setelah BCA mengambil alih Bank UIB pada tahun 2009. Sebelumnya, Bank UIB beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi ini disetujui melalui Akta Akuisisi No. 72 yang dibuat pada tanggal 12 Juni 2009 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Selanjutnya, melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 49 yang dibuat pada tanggal 16 Desember 2009 oleh Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., PT Bank UIB mengubah namanya menjadi PT Bank BCAS (Bank BCA Syariah) dan mengalihkan kegiatan usahanya menjadi Bank Umum Syariah.

Pada tanggal 2 Maret 2010, Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengesahkan perubahan kegiatan usaha bank tersebut dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, Bank BCA Syariah resmi memulai operasinya sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010 (“BCAS-Profil Perusahaan,” t.t.).

BCA Syariah memiliki tujuan untuk menjadi pionir di industri perbankan syariah Indonesia dan menjadi bank yang terkemuka dalam

penyelesaian pembayaran, pengumpulan dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Sasaran BCA Syariah adalah masyarakat yang mengharapkan produk dan layanan perbankan berkualitas tinggi, didukung oleh kemudahan akses dan transaksi yang cepat.

b. Visi dan Misi PT Bank Central Asia Syariah

a) Visi

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat

b) Misi

- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

2. Deskripsi Data

Metode yang diterapkan dalam mengevaluasi kesehatan bank saat ini mengikuti panduan yang tercantum dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan dipertegas oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum Syariah dan unit usaha Syariah yang dijalankan melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014. Surat edaran tersebut menjelaskan cara melakukan

penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan mempertimbangkan komponen penilaian berikut: Risk Profile (*Profil Risiko*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*), dan Permodalan (*Capital*). Metode penilaian ini sering disingkat sebagai RGEC, yang merupakan singkatan dari masing-masing komponen yang dievaluasi (Mayasari dkk., 2022, hlm. 33).

Dalam penelitian ini, faktor *Risk Profile* dievaluasi melalui penilaian risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor *Earning* dievaluasi menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return on Equity*), NOM (*Net Operational Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Pada *Capital*, penilaian menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berikut adalah perhitungan dari rasio-rasio tersebut:

a. Data Laporan Keuangan BCA Syariah Dilihat dari Aspek *Risk Profile* Periode 2017-2021

a. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*non performing financing*) atau rasio pembiayaan bermasalah, digunakan sebagai indikator untuk mengukur potensi pembayaran yang tidak dapat dilakukan dalam penyaluran pembiayaan.

Tabel XI J
 umlah Pembiayaan Bermasalah (K, D, M) dan Jumlah Pembiayaan
 (Dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Pembiayaan Bermasalah | | | |
|-------|-----------------------|---------------|-----------|--------|
| | Kurang Lancar (KL) | Diragukan (D) | Macet (M) | Jumlah |
| 2017 | 1,4 | 1,4 | 10,6 | 13,4 |
| 2018 | 0,5 | 0,1 | 16,4 | 17 |
| 2019 | 7,2 | 0,2 | 25,3 | 32,7 |
| 2020 | 2,1 | 0,5 | 25,1 | 27,7 |
| 2021 | 1,4 | 1,5 | 68,0 | 70,9 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Tabel XII
 Total Pembiayaan

| Tahun | Total Pembiayaan |
|-------|------------------|
| 2017 | 4.191,1 |
| 2018 | 4.899,7 |
| 2019 | 5.645,4 |
| 2020 | 5.569,2 |
| 2021 | 6.248,5 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Maka perhitungan NPF BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{13,4}{4.191,1} \times 100\% = 0,32$$

$$2018 = \frac{17}{4.899,7} \times 100\% = 0,35$$

$$2019 = \frac{32,7}{5.645,4} \times 100\% = 0,58$$

$$2020 = \frac{27,7}{5.569,2} \times 100\% = 0,50$$

$$2021 = \frac{70,9}{6.248,5} \times 100\% = 1,13$$

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*financing to deposit ratio*) digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran terhadap penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah berdasarkan kepercayaan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Tabel XIII

Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga

| Tahun | Total Pembiayaan |
|-------|------------------|
| 2017 | 4.191,1 |
| 2018 | 4.899,7 |
| 2019 | 5.645,4 |
| 2020 | 5.569,2 |
| 2021 | 6.248,5 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Tabel XIV

Dana Pihak Ketiga

| Tahun | Dana Pihak Ketiga |
|-------|-------------------|
| 2017 | 4.736,4 |
| 2018 | 5.506,1 |
| 2019 | 6.204,9 |
| 2020 | 6.848,5 |
| 2021 | 7.677,9 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Maka perhitungan FDR BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{4.191,1}{4.736,4} \times 100\% = 88,49$$

$$2018 = \frac{4.899,7}{5.509,1} \times 100\% = 88,99$$

$$2019 = \frac{5.645,4}{6.204,9} \times 100\% = 90,98$$

$$2020 = \frac{5.569,2}{6.848,5} \times 100\% = 81,32$$

$$2021 = \frac{6.248,5}{7.677,9} \times 100\% = 81,38$$

b. Data Kinerja Keuangan BCA Syariah Dilihat dari Aspek *Earning* Periode 2017-2021

a. ROA (*Return On Assets*)

Rasio ROA (*return on assets*) berfungsi sebagai ukuran untuk

mengevaluasi tingkat keberhasilan laba atau kemampuan suatu bank dalam mencapai keuntungan.

Tabel XV
Laba Sebelum Pajak

| Tahun | Laba Sebelum Pajak |
|-------|--------------------|
| 2017 | 62,2 |
| 2018 | 72,4 |
| 2019 | 83,3 |
| 2020 | 92,6 |
| 2021 | 107,5 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Tabel XVI
Total Aktiva

| Tahun | Total Aktiva |
|-------|--------------|
| 2017 | 5.961,2 |
| 2018 | 7.064,0 |
| 2019 | 8.634,4 |
| 2020 | 9.720,3 |
| 2021 | 10.642,3 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Maka perhitungan ROA BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{62,2}{5.961,2} \times 100\% = 1,04$$

$$2018 = \frac{72,4}{7.064,0} \times 100\% = 1,02$$

$$2019 = \frac{83,3}{8.634,4} \times 100\% = 0,97$$

$$2020 = \frac{92,6}{9.720,3} \times 100\% = 0,95$$

$$2021 = \frac{107,5}{10.642,3} \times 100\% = 1,01$$

b. ROE (*Return on Equity*)

ROE (*return on equity*) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri bank dalam menghasilkan laba.

Tabel XVII

Laba Setelah Pajak dan Ekuitas

| Tahun | Laba Setelah Pajak |
|-------|--------------------|
| 2017 | 47,9 |
| 2018 | 58,4 |
| 2019 | 67,2 |
| 2020 | 73,1 |
| 2021 | 87,4 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Tabel XVIII

Ekuitas

| Tabel | Ekuitas |
|-------|---------|
| 2017 | 1.136,1 |
| 2018 | 1.261,3 |
| 2019 | 2.328,3 |

| | |
|------|---------|
| 2020 | 2.752,1 |
| 2021 | 2.840,8 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Maka perhitungan ROE BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

$$2017 = \frac{47,9}{1.136,1} \times 100 = 4,22$$

$$2018 = \frac{58,4}{1.261,3} \times 100 = 4,63$$

$$2019 = \frac{67,2}{2.328,3} \times 100 = 2,89$$

$$2020 = \frac{73,1}{2.752,1} \times 100 = 2,66$$

$$2021 = \frac{87,4}{2.840,8} \times 100 = 3,22$$

c. NOM (*Net Operational Margin*)

NOM (*net operating margin*) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan mengelola biaya operasionalnya.

Tabel XIX

Pendapatan Operasional-DBH dan Beban Operasional

| Tahun | Pendapatan Operasional-DBH | Beban Operasional |
|-------|----------------------------|-------------------|
| 2017 | 216,8 | 146,6 |
| 2018 | 232,4 | 165,8 |

| | | |
|------|-------|-------|
| 2019 | 287,4 | 209,3 |
| 2020 | 368,2 | 189,1 |
| 2021 | 454,3 | 212,5 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Tabel XX

Aktiva Produktif

| Tahun | Aktiva Produktif |
|-------|------------------|
| 2017 | 5.656,5 |
| 2018 | 6.587,6 |
| 2019 | 8.010,0 |
| 2020 | 9.342,0 |
| 2021 | 10.642,3 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Maka perhitungan NOM BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{Distribusi Bagi Hasil}) - \text{BO}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{(216,8) - 146,6}{5.656,5} \times 100\% = 1,24$$

$$2018 = \frac{(232,8) - 165,8}{6.587,6} \times 100\% = 1,01$$

$$2019 = \frac{(287,4) - 209,3}{8.010,0} \times 100\% = 0,98$$

$$2020 = \frac{(368,2) - 189,1}{9.342,0} \times 100\% = 1,92$$

$$2021 = \frac{(454,3) - 212,5}{10.642,3} \times 100\% = 2,27$$

d. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja manajemen sebuah bank.

Tabel XXI

Beban Operasional

| Tahun | Beban Operasional |
|-------|-------------------|
| 2017 | 146,6 |
| 2018 | 165,8 |
| 2019 | 209,3 |
| 2020 | 189,1 |
| 2021 | 212,5 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah

diolah.

Tabel XXII

Pendapatan Operasional

| Tahun | Pendapatan Operasional |
|-------|------------------------|
| 2017 | 226,6 |
| 2018 | 247,9 |
| 2019 | 319,2 |
| 2020 | 402,8 |
| 2021 | 478,0 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah

diolah.

Maka perhitungan BOPO BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{146,6}{226,6} \times 100\% = 64,7$$

$$2018 = \frac{165,8}{247,9} \times 100\% = 66,9$$

$$2019 = \frac{209,3}{319,2} \times 100\% = 65,6$$

$$2020 = \frac{189,1}{402,8} \times 100\% = 46,9$$

$$2021 = \frac{212,5}{478,0} \times 100\% = 44,4$$

**c. Data Data Kinerja Keungan BCA Syariah Dilihat dari Aspek *Capital*
BCA Syariah Periode 2017-2021**

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*capital adequacy ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva tertimbang berdasarkan tingkat risiko.

Tabel XXIII

Total Modal

| Tahun | Total Modal |
|-------|-------------|
| 2017 | 1.179.155 |
| 2018 | 1.285.880 |
| 2019 | 2.367.724 |
| 2020 | 2.799.002 |
| 2021 | 2.857.568 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Tabel XXIV

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

| Tahun | ATMR |
|-------|-----------|
| 2017 | 4.012.352 |
| 2018 | 5.298.700 |
| 2019 | 6.186.067 |
| 2020 | 6.184.368 |
| 2021 | 6.896.941 |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Maka perhitungan CAR BCA Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{1.179.155}{4.012.352} \times 100\% = 29,39$$

$$2018 = \frac{1.285.880}{5.298.700} \times 100\% = 24,27$$

$$2019 = \frac{2.367.724}{6.186.067} \times 100\% = 38,28$$

$$2020 = \frac{2.799.002}{6.184.364} \times 100\% = 45,26$$

$$2021 = \frac{2.857.568}{6.896.941} \times 100\% = 41,43$$

B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT BCA Syariah Periode 2017-2021

1. Risk Profil

a. NPF (*Non Performing Financing*)

Tabel XXV

Non Performing Financing (NPF) BCA Syariah

| Tahun | NPF (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|---------|----------|-----------|--------------|
| 2017 | 0,32 | NPF<2% | 1 | Sangat Sehat |
| 2018 | 0,35 | NPF<2% | 1 | Sangat Sehat |
| 2019 | 0,58 | NPF<2% | 1 | Sangat Sehat |
| 2020 | 0,50 | NPF<2% | 1 | Sangat Sehat |
| 2021 | 1,13 | NPF<2% | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Data yang diperoleh dari *Annual Report BCAS* yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXV dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun terakhir, NPF Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat 1 dengan penilaian kesehatan yang sangat sehat berdasarkan rata-rata *non performing financing* (NPF). Secara keseluruhan, Bank BCA Syariah berhasil mempertahankan stabilitas keuangan yang baik selama periode 5 tahun tersebut karena rasio NPF dibawah 2%, meskipun terjadi fluktuasi dalam persentase risiko pembiayaan dari waktu ke waktu.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Tabel XXVI

Financing to debt ratio (FDR) BCA Syariah

| Tahun | FDR (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|---------|----------|-----------|------------|
|-------|---------|----------|-----------|------------|

| | | | | |
|------|-------|--------------------------------|---|-------------|
| 2017 | 88,49 | $85\% \leq \text{FDR} < 100\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2018 | 88,99 | $85\% \leq \text{FDR} < 100\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2019 | 90,98 | $85\% \leq \text{FDR} < 100\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2020 | 81,32 | $75\% \leq \text{FDR} < 85\%$ | 2 | Sehat |
| 2021 | 81,38 | $75\% \leq \text{FDR} < 85\%$ | 2 | Sehat |

Sumber: Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXVI, dapat dilihat BCA Syariah pada tahun 2017 hingga 2019 mendapatkan peringkat 3 dengan predikat “cukup sehat” dalam rasio FDR karena rasio FDR berada di atas 85%. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan dalam rasio FDR BCA Syariah sehingga memperoleh peringkat 2 dengan predikat “sehat” karena rasio FDR berada di bawah 85% yang berarti menandakan bahwa bank tersebut liquid dan memenuhi kewajibannya tepat waktu, sementara peningkatan presentase menandakan masalah likuiditas.

2. GCG (*Good Corporate Governance*) BCA Syariah Periode 2017-2021

Faktor GCG (*good corporate governance*) diperoleh dari laporan implementasi *Good Corporate Governance* pada BCA Syariah dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil laporan tersebut sebagai berikut:

Tabel XXVII

Good Corporate Governance BCA Syariah

| Tahun | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-------------|
| 2017 | 1 | Sangat Baik |
| 2018 | 1 | Sangat Baik |
| 2019 | 1 | Sangat Baik |
| 2020 | 1 | Sangat Baik |

| | | |
|------|---|-------------|
| 2021 | 1 | Sangat Baik |
|------|---|-------------|

Berdasarkan tabel XXVII, selama periode 2017 hingga 2021, implementasi GCG di BCA Syariah berhasil mencapai peringkat komposit dengan predikat 'Sangat Sehat'. Ini menandakan bahwa tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, efektif, dan komprehensif di semua bagian organisasi, didukung oleh struktur tata kelola yang lengkap dan memadai.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance / GCG*) memiliki peran penting sebagai dasar dalam mengelola perusahaan agar selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang berlaku. Dengan konsistensi dalam penerapan GCG, visi dan misi perusahaan dapat tercapai dan keberlangsungan bisnis bank dapat terjaga.

BCAS memiliki komitmen yang kuat untuk terus menerapkan GCG dalam seluruh aspek kegiatan bisnisnya di berbagai tingkatan organisasi. Bagi BCAS, tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja BCAS, melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, dan mengoptimalkan nilai tambah bank, terutama dalam konteks industri perbankan syariah.

e. *Earning*

a. ROA (*Return on Asset*)

Tabel XXVIII

Return on Asset BCA Syariah

| Tahun | ROA (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|---------|---------------------------|-----------|-------------|
| 2017 | 1,04 | $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2018 | 1,02 | $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2019 | 0,97 | $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2020 | 0,95 | $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| 2021 | 1,01 | $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report BCAS* yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXVIII, dalam rentang tahun 2017 hingga 2021, rasio ROA mendapatkan predikat "cukup sehat" karena berada di atas 0,5%. Jika persentase penilaian rasio ROA menurun atau lebih rendah dari sebelumnya, maka hal ini menandakan penurunan perolehan keuntungan dari aset yang dihasilkan oleh bank. Sebaliknya, jika persentase penilaian rasio ROA meningkat atau lebih tinggi, itu menandakan peningkatan perolehan keuntungan dari aset yang dihasilkan oleh bank.

b. ROE (*Return on Equity*)

Tabel XXIX

Return on Equity BCA Syariah

| Tabel | ROE (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|---------|----------------------|-----------|--------------|
| 2017 | 4,22 | $0\% \leq ROE < 5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| 2018 | 4,63 | $0\% \leq ROE < 5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| 2019 | 2,89 | $0\% \leq ROE < 5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| 2020 | 2,66 | $0\% \leq ROE < 5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| 2021 | 3,22 | $0\% \leq ROE < 5\%$ | 4 | Kurang Sehat |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report BCAS* yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXIX, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 hingga 2021, ROE (*return on equity*) dari BCA Syariah diberi predikat "kurang sehat", karena rasio ROE-nya berada di bawah 5%.

Selama 5 tahun berturut-turut ROE BCA Syariah kurang sehat walaupun ekuitas BCA Syariah mengalami peningkatan dan di ikuti peningkatan laba bersih setelah pajak akan tetapi dengan meningkatnya ekuitas yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak. Jika ekuitas bank lebih besar daripada laba bersih setelah pajak yang dihasilkan, maka ROEnya akan cenderung rendah.

Jika persentase penilaian rasio ROE mengalami penurunan atau lebih rendah dari sebelumnya, ini menandakan kurang efektifnya bank dalam mengelola modal (ekuitas) untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika persentase penilaian rasio ROE mengalami peningkatan atau lebih tinggi, maka ini menunjukkan semakin efektifnya bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan.

c. NOM (*Net Operating Margin*)

Tabel XXX

Net Operating Margin BCA Syariah

| Tahun | NOM (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|---------|---------------|-----------|--------------|
| 2017 | 1,24 | NOM 1% - 1,5% | 4 | Kurang Sehat |
| 2018 | 1,01 | NOM 1% - 1,5% | 4 | Kurang Sehat |
| 2019 | 0,98 | NOM < 1% | 5 | Tidak Sehat |
| 2020 | 1,92 | NOM 1,5 – 2% | 3 | Cukup Sehat |

| | | | | |
|------|------|-------------|---|-------|
| 2021 | 2,27 | NOM 2% - 3% | 2 | Sehat |
|------|------|-------------|---|-------|

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXX, dapat diamati bahwa pada tahun 2018 hingga 2019, rasio NOM dari BCA Syariah diberi predikat "kurang sehat" karena rasio NOMnya berada di bawah 1,5%. Pada tahun 2015 hingga 2017, rasio NOM bahkan mengalami penurunan menjadi 0,98%, yang berarti memperoleh predikat "tidak sehat" karena berada di bawah 1% yang berarti Jika persentase penilaian rasio NOM mengalami penurunan, kualitas pengelolaan aktiva produktifnya memburuk.

Namun, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 hingga 2021, di mana rasio NOM berhasil mencapai nilai 1,92% pada tahun 2020 dan 2,27% pada tahun 2021. Peningkatan ini menyebabkan rasio NOM BCA Syariah memperoleh predikat "cukup sehat" dan "sehat". Peningkatan rasio NOM menunjukkan bahwa bank berhasil meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari aktiva produktifnya.

d. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

Tabel XXXI

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional BCA Syariah

| Tahun | BOPO (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|----------|------------|-----------|--------------|
| 2017 | 64,7 | BOPO < 83% | 1 | Sangat Sehat |
| 2018 | 66,9 | BOPO < 83% | 1 | Sangat Sehat |
| 2019 | 65,6 | BOPO < 83% | 1 | Sangat Sehat |
| 2020 | 46,9 | BOPO < 83% | 1 | Sangat Sehat |

| | | | | |
|------|------|------------|---|--------------|
| 2021 | 44,4 | BOPO < 83% | 1 | Sangat Sehat |
|------|------|------------|---|--------------|

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXXI, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 hingga 2021, BOPO dari BCA Syariah diberi predikat "sangat", karena rasio BOPO kurang dari 83%. Secara keseluruhan, meskipun BOPO tetap berada di bawah 83% sepanjang periode tersebut, ada tren penurunan yang cukup tajam dalam biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional dari tahun 2020 hingga 2021. Hal ini bisa mengindikasikan efisiensi operasional yang lebih baik pada tahun-tahun tersebut. Kategori "sangat sehat" menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki rasio biaya operasional yang baik dalam kaitannya dengan pendapatan operasionalnya.

f. *Capital*

Tabel XXXII

Capital Adequacy Ratio BCA Syariah

| Tahun | CAR (%) | Kriteria | Peringkat | Keterangan |
|-------|---------|-----------|-----------|--------------|
| 2017 | 29,39 | CAR > 12% | 1 | Sangat Sehat |
| 2018 | 24,27 | CAR > 12% | 1 | Sangat Sehat |
| 2019 | 38,28 | CAR > 12% | 1 | Sangat Sehat |
| 2020 | 45,26 | CAR > 12% | 1 | Sangat Sehat |
| 2021 | 41,43 | CAR > 12% | 1 | Sangat Sehat |

Sumber : Data yang diperoleh dari *Annual Report* BCAS yang telah diolah.

Berdasarkan tabel XXXII dari tahun 2017 hingga 2021, dapat diambil kesimpulan bahwa BCA Syariah memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

Rasio CAR selalu berada di atas 12%, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Seluruh periode tersebut, perusahaan mendapatkan peringkat "1" yang menunjukkan bahwa kinerja permodalan mereka dikategorikan sebagai "sangat sehat".

5. Penetapan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan BCA Syariah

Penilaian kesehatan bank, termasuk BCA Syariah, sangat penting karena bank bertanggung jawab mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada mereka. Tingkat kesehatan bank mencerminkan tingkat kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Penilaian ini mencakup evaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, dan manajemen risiko. Sebuah bank dianggap sehat jika mampu menjalankan fungsinya dengan baik, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan fungsi intermediasi. Penilaian kesehatan BCA Syariah selama periode 2017 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kesehatan BCA Syariah Tahun 2017

Tabel XXXIII

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank

| Aspek | Rasio | Nilai (%) | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|--------------------|-------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|--------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| <i>Risk Profil</i> | NPF | 0,32 | V | | | | | Sangat Sehat | PK 2 (Sehat) |
| | FDR | 88,49 | | | V | | | Cukup | |

| | | | | | | | | |
|----------------|------|-------|----|--|---|---|--|----------------|
| | | | | | | | | Sehat |
| GCG | | | V | | | | | Sangat Baik |
| <i>Earning</i> | ROA | 1,04 | | | V | | | Cukup Sehat |
| | ROE | 4,22 | | | | V | | Kurang Sehat |
| | NOM | 1,24 | | | | V | | Kurang Sehat |
| | BOPO | 64,7 | V | | | | | Sangat Sehat |
| <i>Capital</i> | CAR | 29,39 | V | | | | | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | 20 | | 6 | 4 | | 30:40x100%=75% |

$$PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan data di XXVI, nilai komposit ideal sebesar 40 diperoleh dari 8 komponen penilaian yang masing-masing dikalikan dengan, jumlah peringkat yakni 5. Profil risiko atau *Risk Profile* BCA Syariah mendapatkan penilaian “sangat sehat” dan “cukup sehat” tahun 2017. Hal ini didasarkan pada perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2017, BCA Syariah memiliki *Non Performing Financing* sebesar 0,32%. Artinya, sekitar 0,32% dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin kecil

nilai NPF, menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam mengelola calon peminjam. Selaras dengan matriks penetapan nilai komposit yang berlaku di Indonesia, nilai NPF sebesar 0,32% tersebut termasuk dalam peringkat "sangat sehat." Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah pada tahun tersebut dinilai sangat sehat dan memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam menghadapi risiko pembiayaan.

- b. Pada tahun 2017, BCA Syariah mencatat *Financing to Deposit Ratio* sebesar 88,49%. Artinya, setiap dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dapat mendukung pemberian pinjaman sebesar 88,49% dari total dana yang diberikan. Berdasarkan matriks penetapan nilai komposit yang berlaku di Surat Edaran Bank Indonesia, FDR sebesar 88,49% dari BCA Syariah diberi peringkat komposit 3 dan mendapatkan predikat "cukup sehat." Semakin rendah persentase FDR, semakin menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Dengan FDR sebesar 88,49%, BCA Syariah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur likuiditasnya.

Berdasarkan *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah tahun 2017, BCA Syariah diberi predikat "sangat sehat" dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017, BCA Syariah berhasil melakukan manajemen yang baik dan mematuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning BCA Syariah tahun 2017 berikut perhitungan beberapa rasio keuangan seperti ROA, ROE, NOM dan BOPO:

- a. Pada tahun 2017, BCA Syariah mencatat tingkat ROA sebesar 1,04%, yang dianggap cukup sehat. Angka ini menunjukkan bahwa aset bank tersebut produktif dalam menghasilkan laba sebesar 1,04% dari total aset yang dimiliki. Semakin rendah persentase ROA, maka hal ini menggambarkan bahwa produktivitas bank juga lebih rendah.
- b. Pada tahun 2017, BCA Syariah mencatat tingkat ROE sebesar 4,22% dengan klasifikasi "cukup sehat". Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang diinvestasikan di bank tersebut adalah sebesar 4,22%. Semakin kecil persentase ROE, maka laba bersih yang dihasilkan juga lebih kecil. Sebaliknya, semakin besar persentase ROE, maka laba bersih yang diperoleh oleh BCA Syariah akan meningkat.
- c. Pada tahun 2017, BCA Syariah mencatat NOM sebesar 1,24%, yang menempatkannya dalam kategori "kurang sehat" sesuai dengan matriks penilaian komposit. Angka NOM tersebut berada di rentang antara 1% hingga 1,5% atau tingkat komposit 4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset produktif bank dalam menghasilkan laba masih rendah.
- d. Pada tahun 2017, BCA Syariah mencatat rasio BOPO sebesar 64,7% dengan klasifikasi "sangat sehat". Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menekan biaya operasional, sehingga berhasil

mengurangi kerugian dari tahun sebelumnya. Semakin rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya yang dikelola oleh bank dalam operasionalnya.

Pada tahun 2017, BCA Syariah memiliki predikat "sangat sehat" dalam hal *capital* atau permodalan, seperti yang tercermin dari perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 29,39%. Angka ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh BCA Syariah mampu menghadapi kemungkinan risiko kredit hingga 29,39%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Berdasarkan matriks penilaian komposit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, nilai CAR sebesar 29,39% berada pada peringkat "sangat sehat" atau peringkat komposit 1, karena melebihi batas minimum sebesar 12%.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir sebesar 75%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit akhir 2 dengan kategori "sehat". Angka tersebut berada di bawah 85%, yang mengindikasikan bahwa kesehatan bank masih dalam tingkat yang sehat.

b. Penilaian Kesehatan BCA Syariah Tahun 2018

Tabel XXXIV

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank

| Aspek | Rasio | Nilai (%) | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|--------------------|-------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|--------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| <i>Risk Profil</i> | NPF | 0,35 | V | | | | | Sangat Sehat | PK 2 (Sehat) |
| | FDR | 88,99 | | | V | | | Cukup | |

| | | | | | | | | |
|----------------|------|-------|----|--|---|---|--|----------------|
| | | | | | | | | Sehat |
| GCG | | | V | | | | | Sangat Baik |
| <i>Earning</i> | ROA | 1,02 | | | V | | | Cukup Sehat |
| | ROE | 4,63 | | | | V | | Kurang Sehat |
| | NOM | 1,01 | | | | V | | Tidak Sehat |
| | BOPO | 66,9 | V | | | | | Sangat Sehat |
| <i>Capital</i> | CAR | 24,27 | V | | | | | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | 20 | | 6 | 4 | | 30:40x100%=75% |

$$PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Profil risiko atau *Risk Profile* BCA Syariah mendapatkan penilaian “sangat sehat” dan “cukup sehat” tahun 2018. Hal ini didasarkan pada perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2018, BCA Syariah mencatat tingkat NPF sebesar 0,35%. Angka ini menunjukkan bahwa 0,35% dari total dana yang diberikan oleh bank merupakan pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin kecil nilai NPF, semakin baik kinerja bank dalam menyeleksi calon peminjam.

Berdasarkan matriks penilaian komposit yang terdapat dalam Surat Edaran dari Bank Indonesia, nilai NPF sebesar 0,35% termasuk dalam peringkat "sangat sehat". Ini menandakan bahwa BCA Syariah memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengatasi risiko pembiayaan yang tidak lancar pada saat itu.

- b. Pada tahun 2018, BCA Syariah mencatat tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 88,99%. Artinya, setiap dana yang dihimpun oleh bank dapat mendukung pinjaman sebesar 88,99% dari total yang diberikan. Dengan demikian, bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 88,99%. Hal ini akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena peningkatan pemberian pembiayaan. Berdasarkan matriks penilaian komposit yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia, nilai FDR sebesar 88,99% termasuk dalam peringkat komposit 3 dengan predikat "cukup sehat". Hal ini karena nilai FDR melebihi 85% dan kurang dari 100%. Semakin kecil persentase rasio FDR, semakin menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang baik.

Berdasarkan *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah tahun 2018, *Good Corporate Governance* BCA Syariah mendapatkan predikat "sangat sehat". Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018, BCA Syariah berhasil melakukan manajemen yang sangat baik dan telah mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning BCA Syariah tahun 2017 berikut perhitungan beberapa rasio keuangan seperti ROA, ROE, NOM dan BOPO:

- a. Tahun 2018, BCA Syariah memperoleh ROA sebesar 1,02% dengan penilaian "cukup sehat". Ini mengindikasikan tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba sebesar 1,02%. Jika persentase rasio ROA semakin kecil, maka itu menunjukkan bahwa produktivitas bank rendah.
- b. Pada tahun 2018, BCA Syariah memperoleh rasio ROE sebesar 4,63% dengan predikat "kurang sehat". Ini menandakan bahwa keuntungan bersih yang dihasilkan dari modal sendiri yang ditanamkan di bank adalah sebesar 4,63%. Semakin kecil persentase ROE, maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar persentase rasio ROE, maka kenaikan laba bersih yang diperoleh BCA Syariah juga akan semakin besar.
- c. Pada tahun 2018, BCA Syariah mencatatkan rasio NOM sebesar 1,01%, yang berarti mendapatkan predikat "kurang sehat". Hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang berada antara 1% sampai 1,5% atau peringkat komposit 4. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba masih rendah.
- d. Pada tahun 2018, BCA Syariah memiliki rasio BOPO sebesar 66,9% dengan predikat "sangat sehat". Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menekan biaya operasional, sehingga berhasil

mengurangi kerugian dari tahun sebelumnya. Semakin rendah persentase rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikelola oleh bank.

Capital dan permodalan BCA Syariah tahun 2018 yang mendapatkan predikat "sangat sehat" berdasarkan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 24,27%. Angka ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh BCA Syariah mampu mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 24,27%. Semakin besar nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Dalam matriks penetapan nilai komposit dari Surat Edaran Bank Indonesia, nilai CAR sebesar 24,27% berada pada peringkat sangat sehat atau peringkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir, diperoleh angka sebesar 75%, yang berada di bawah 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BCA Syariah pada tahun 2018 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori "sehat".

c. Penilaian Kesehatan BCA Syariah Tahun 2019

Tabel XXXV

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank

| Aspek | Rasio | Nilai (%) | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|--------------------|-------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|-----------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| <i>Risk Profil</i> | NPF | 0,58 | V | | | | | Sangat Sehat | PK 2 (Sehat) |
| | FDR | 90,98 | | | V | | | Cukup Sehat | |
| GCG | | | V | | | | | Sangat | |

| | | | | | | | | |
|----------------|------|-------|----|--|---|---|---|------------------|
| | | | | | | | | Baik |
| <i>Earning</i> | ROA | 0,95 | | | V | | | Cukup Sehat |
| | ROE | 2,89 | | | | V | | Kurang Sehat |
| | NOM | 0,98 | | | | | V | Tidak Sehat |
| | BOPO | 65,6 | V | | | | | Sangat Sehat |
| <i>Capital</i> | CAR | 38,28 | V | | | | | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | 20 | | 6 | 2 | 1 | 29:40x100%=72,5% |

$$PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Risk Profile atau profil risiko BCA Syariah tahun 2019 mendapatkan predikat "sangat sehat" dan "cukup sehat" berdasarkan perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019, BCA Syariah mengalami peningkatan dengan memperoleh NPF sebesar 0,58%. Angka ini menandakan bahwa sebesar 0,58% dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin kecil nilai NPF, menunjukkan bahwa bank semakin selektif dalam menyeleksi calon peminjam. Sesuai dengan matriks

penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, NPF sebesar 0,58% masuk dalam kategori sangat sehat.

- b. Pada tahun 2019, BCA Syariah memperoleh FDR sebesar 90,98%. Artinya, setiap dana yang dihimpun oleh bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 90,98% dari total pinjaman yang diberikan. Dalam hal ini, bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 90,98%. Semakin kecil persentase rasio FDR, semakin menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang baik. Dengan demikian, bank akan lebih mampu menghadapi kewajiban finansial dan memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah tahun 2019, BCA Syariah berhasil meraih predikat "sangat sehat". Hal ini menegaskan bahwa selama tahun 2019, BCA Syariah berhasil menunjukkan manajemen yang sangat baik dan patuh terhadap prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning BCA Syariah tahun 2019 berikut perhitungan rasio keuangan yang meliputi ROA, ROE, NOM dan BOPO:

- a. Tahun 2019, BCA Syariah mencatat ROA sebesar 0,97% dengan predikat "cukup sehat". Ini berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 0,97%. Semakin kecil

persentase rasio ROA, maka itu menunjukkan bahwa produktivitas bank rendah. Dalam hal ini, BCA Syariah perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan guna mencapai tingkat produktivitas yang lebih baik pada masa yang akan datang.

- b. Pada tahun 2019, BCA Syariah memperoleh ROE sebesar 2,89% dengan predikat "kurang sehat". Artinya, keuntungan bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank hanya sebesar 2,89%. Semakin kecil persentase ROE, maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar persentase rasio ROE, maka kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh BCA Syariah juga akan semakin besar. Dalam konteks ini, BCA Syariah perlu meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi penggunaan modal untuk mencapai tingkat ROE yang lebih baik pada masa yang akan datang. Dengan begitu, bank dapat mengoptimalkan keuntungan bersih yang dihasilkan dari modal yang dimilikinya.
- c. Pada tahun 2019, BCA Syariah mencatatkan NOM sebesar 0,98% yang mendapatkan predikat "tidak sehat". Hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit NOM pada BCA Syariah tahun 2019, yang berada di bawah 1% atau peringkat komposit 5. Penilaian ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba masih rendah. Semakin tinggi persentase rasio NOM, maka besar kemungkinan laba bank akan meningkat. Dalam hal ini, BCA Syariah perlu meningkatkan produktivitas aset dan

efisiensi operasional guna mencapai tingkat NOM yang lebih baik pada masa yang akan datang. Dengan begitu, bank dapat meningkatkan potensi laba yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya.

- d. Pada tahun 2019, BCA Syariah memiliki rasio BOPO sebesar 65,6% dengan predikat "sangat sehat". Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menekan biaya operasional, sehingga berhasil mengurangi kerugian dari tahun sebelumnya. Semakin rendah persentase rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikelola oleh bank.

Capital atau permodalan BCA Syariah tahun 2019 mendapatkan predikat "sangat sehat" terkait permodalan atau capital, yang tercermin dari perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 38,28%. Angka ini menandakan bahwa permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Syariah mampu mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 38,28%. Semakin besar nilai CAR, semakin mencerminkan kemampuan bank yang lebih baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Dalam matriks penetapan nilai komposit dari Surat Edaran Bank Indonesia, nilai CAR sebesar 38,28% masuk dalam peringkat sangat sehat atau peringkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%. Ini menandakan bahwa BCA Syariah memiliki tingkat permodalan yang kuat dan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Dengan permodalan yang sehat, bank menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dan risiko dalam operasionalnya.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir, diperoleh angka sebesar 72,5%, yang berada di atas 71% dan di bawah 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BCA Syariah tahun 2019 memperoleh peringkat komposit akhir 2 dengan kategori "sehat".

d. Penilaian Kesehatan BCA Syariah Tahun 2020

Tabel XXXVI

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank

| Aspek | Rasio | Nilai (%) | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit | |
|--------------------|-------|-----------|-----------|---|---|---|---|----------------|-----------------|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| <i>Risk Profil</i> | NPF | 0,50 | V | | | | | Sangat Sehat | PK 2 (Sehat) | |
| | FDR | 81,32 | | V | | | | Sehat | | |
| GCG | | | V | | | | | Sangat Baik | | |
| <i>Earning</i> | ROA | 0,95 | | | V | | | Cukup Sehat | | |
| | ROE | 2,66 | | | | V | | Kurang Sehat | | |
| | NOM | 1,92 | | | V | | | Cukup Sehat | | |
| | BOPO | 46,9 | V | | | | | Sangat Sehat | | |
| <i>Capital</i> | CAR | 45,26 | V | | | | | Sangat Sehat | | |
| Nilai Komposit | | | 20 | 4 | 6 | 2 | | 32:40x100%=80% | | |

$$PPK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

Risk Profile atau profil risiko BCA Syariah tahun 2020 mendapatkan predikat "sangat sehat" dan "sehat" berdasarkan perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020, BCA Syariah mengalami peningkatan dengan mencatat NPF sebesar 0,50%. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 0,50% dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank termasuk dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin kecil nilai NPF, menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam dan mengelola risiko kreditnya. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit dari Surat Edaran Bank Indonesia, NPF sebesar 0,50% termasuk dalam peringkat "sangat sehat". Hal ini menandakan bahwa BCA Syariah memiliki kualitas aset yang baik dan manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi kemungkinan risiko kredit. Dengan tingkat NPF yang rendah, bank dapat mengurangi potensi risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.
- b. Pada tahun 2020, BCA Syariah mengalami peningkatan dengan mencatat FDR sebesar 81,32%. Hal ini berarti bahwa setiap dana yang dihimpun bank mampu mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 81,32% dari total pinjaman yang diberikan. Dengan kata lain, bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 81,32%, yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat

Edaran Bank Indonesia, FDR sebesar 81,32% berada dalam peringkat komposit 2 dan mendapat predikat "sehat" karena melebihi 75% dan kurang dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dan dalam keadaan likuid. Semakin kecil persentase rasio FDR, semakin menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang baik. Dengan demikian, bank lebih mampu memenuhi kewajiban finansial dan permintaan penarikan dana dari nasabah.

Berdasarkan *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah tahun 2020, BCA Syariah berhasil meraih predikat "sangat sehat". Hal ini menegaskan bahwa selama tahun 2020, BCA Syariah berhasil menunjukkan manajemen yang sangat baik dan patuh terhadap prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning BCA Syariah yang diperoleh tahun 2020 berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA, ROE, NOM dan BOPO sebagai berikut:

- a. Tahun 2020, BCA Syariah memperoleh ROA sebesar 0,95% dengan predikat "cukup sehat". Ini menandakan tingkat produktivitas asset, yaitu seberapa efisien total asset yang digunakan dalam menghasilkan laba, mencapai 0,95%. Semakin kecil persentase rasio ROA, semakin menggambarkan produktivitas

bank yang rendah. Dalam konteks ini, BCA Syariah perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai tingkat ROA yang lebih baik pada masa yang akan datang. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan efisiensi dalam menggunakan asset dan memaksimalkan laba yang dihasilkan dari operasionalnya.

- b. Tahun 2020, BCA Syariah mencatat ROE sebesar 2,66% dengan predikat "kurang sehat". Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dihasilkan dari modal sendiri yang ditanamkan di bank hanya sebesar 2,66%. Semakin kecil persentase ROE, semakin kecil laba bersih yang dihasilkan dari modal yang dimiliki bank. Sebaliknya, semakin besar persentase rasio ROE, semakin besar kenaikan laba bersih yang dapat diperoleh BCA Syariah. Dalam konteks ini, BCA Syariah perlu meningkatkan efisiensi dalam mengelola modalnya dan memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang lebih optimal. Dengan meningkatkan ROE, bank dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik.
- c. Tahun 2020, BCA Syariah mencatatkan NOM sebesar 1,92%, yang berarti mendapatkan predikat "cukup sehat". Rasio NOM pada BCA Syariah tahun tersebut berada di antara 1,5% sampai 2% atau peringkat komposit 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba masih berada pada tingkat rendah. Dalam konteks ini, semakin tinggi

persentase rasio NOM, semakin besar kemungkinan laba bank akan meningkat. BCA Syariah perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuan aktiva produktifnya agar dapat menghasilkan laba yang lebih baik dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dan memberikan hasil yang lebih baik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

- d. Tahun 2020, BCA Syariah mencatatkan rasio sebesar 46,9%, yang mendapatkan predikat "sangat sehat". Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menekan biaya operasional, sehingga berhasil mengurangi kerugian dari tahun sebelumnya. Semakin rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikelola oleh bank.

Capital atau permodalan BCA Syariah tahun 2020 memperoleh rasio CAR sebesar 45,26%, yang mendapatkan predikat "sangat sehat". Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh BCA Syariah sangat kuat dan mampu mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 45,26%. Semakin besar nilai CAR, semakin menggambarkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi potensi kerugian. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit dari Surat Edaran Bank Indonesia, nilai CAR sebesar 45,26% berada pada peringkat "sangat sehat" atau peringkat komposit 1, karena melebihi batas minimal yang ditetapkan sebesar 12%. Dengan

demikian, BCA Syariah telah memenuhi persyaratan kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulasi perbankan, menunjukkan kesehatan dan ketangguhan bank dalam menghadapi tantangan risiko dan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir, BCA Syariah memperoleh nilai 80%, yang berarti berada di atas 71% dan di bawah 85%. Dengan demikian, tingkat kesehatan BCA Syariah pada tahun 2020 dapat disimpulkan mendapatkan peringkat komposit akhir 2 dengan kategori "sehat". Dalam konteks ini, peringkat "sehat" menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik dan telah memenuhi persyaratan kecukupan modal serta memiliki kapasitas untuk menghadapi risiko dengan baik. Bank ini berada pada posisi yang kuat dalam menjalankan operasionalnya dan memberikan layanan kepada nasabah secara berkelanjutan. Dengan kategori ini, BCA Syariah dapat dianggap sebagai institusi keuangan yang solid dan dapat dipercaya.

e. Penilaian Kesehatan BCA Syariah Tahun 2021

Tabel XXXVII

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank

| Aspek | Rasio | Nilai (%) | Peringkat | | | | | Kriteria | Komposit |
|--------------------|-------|-----------|-----------|---|---|---|---|--------------|------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| <i>Risk Profil</i> | NPF | 1,13 | V | | | | | Sangat Sehat | PK 1 (Sangat Sehat) |
| | FDR | 81,38 | | V | | | | Sehat | |
| GCG | | | V | | | | | Sangat Sehat | |

| | | | | | | | | |
|----------------|------|-------|----|----|---|---|--|----------------|
| <i>Earning</i> | ROA | 1,01 | | | V | | | Cukup Sehat |
| | ROE | 3,22 | | | | V | | Kurang Sehat |
| | NOM | 2,27 | | | | V | | Sehat |
| | BOPO | 44,4 | V | V | | | | Sangat Sehat |
| <i>Capital</i> | CAR | 41,43 | V | | | | | Sangat Sehat |
| Nilai Komposit | | | 20 | 12 | 3 | 2 | | 57:40x100%=90% |

$$PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{57}{40} \times 100\% = 90\%$$

Risk Profile atau profil risiko BCA Syariah tahun 2021 mendapatkan predikat "sangat sehat" dan "sehat" berdasarkan perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020, BCA Syariah memperoleh NPF sebesar 0,58%. Angka ini menandakan bahwa sebesar 1,13% dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin kecil nilai NPF, menunjukkan bahwa bank semakin selektif dalam menyeleksi calon peminjam. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, NPF sebesar 1,13% masuk dalam kategori sangat sehat.

b. Pada tahun 2021, BCA Syariah berhasil mencatat FDR sebesar 81,38%. Ini artinya, setiap dana yang dihimpun oleh bank dapat digunakan untuk mendukung pinjaman sebesar 81,38% dari total dana yang disalurkan. Dengan kemampuan mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 81,38%, bank dapat meningkatkan potensi laba seiring dengan peningkatan pemberian pembiayaan. BCA Syariah mendapatkan predikat "sehat" dengan peringkat komposit 2 karena FDRnya melebihi 75% dan kurang dari 85%, menurut matriks penilaian Surat Edaran Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dalam keadaan likuid. Semakin kecil rasio FDR, semakin menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan hasil *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah tahun 2021, BCA Syariah berhasil meraih predikat "sangat sehat". Hal ini menegaskan bahwa selama tahun 2021, BCA Syariah berhasil menunjukkan manajemen yang sangat baik dan patuh terhadap prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning BCA Syariah tahun 2021 menggunakan rasio ROA, ROE, NOM dan BOPO sebagai berikut:

a. Pada tahun 2021, BCA Syariah mencatatkan ROA sebesar 1,01% dengan predikat cukup sehat. Artinya, produktivitas asset dari rata-rata total asset yang

digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 1,01%. Semakin kecil persentase rasio ROA, menandakan bahwa produktivitas bank cenderung rendah.

- b. Pada tahun 2021, BCA Syariah mencatatkan ROE sebesar 3,22% dengan predikat kurang sehat. Artinya, keuntungan bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank adalah sebesar 3,22%. Semakin kecil persentase ROE, maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin besar persentase rasio ROE, maka semakin besar kenaikan laba bersih yang diperoleh BCA Syariah.
- c. Pada tahun 2021, BCA Syariah mencatatkan NOM sebesar 2,27%, yang menandakan predikat "sehat". Rasio NOM pada BCA Syariah tahun 2021 berada antara 2% sampai 3% atau berada pada peringkat komposit 2. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba masih di tingkat rendah. Semakin tinggi persentase rasio NOM, semakin besar kemungkinan laba bank akan meningkat.
- d. Pada tahun 2021, BCA Syariah mencatatkan BOPO sebesar 44,4% dengan predikat "sehat". Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menekan biaya operasional, sehingga berhasil mengurangi kerugian dari tahun sebelumnya. Semakin rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikelola oleh bank.

Capital atau permodalan BCA Syariah tahun 2021 memperoleh rasio CAR sebesar 41,43%, yang mendapatkan predikat "sangat sehat". Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki BCA Syariah cukup kuat untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 41,43%. Semakin besar nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Nilai CAR BCA Syariah sebesar 41,43% berada pada peringkat sangat sehat atau peringkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir, BCA Syariah memperoleh nilai sebesar 90%. Nilai ini berada di atas 86% dan di bawah 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit akhir 1 dengan kategori sangat sehat.

6. Peringkat Komposit BCA Syariah Periode 2017-2021

Tabel XXXVIII

Peringkat Komposit BCA Syariah Periode 2017-2021

| Tahun | <i>Risk Profile</i> | | GCG | <i>Earning</i> | | | | <i>Capital</i> | Peringkat Komposit |
|-------|---------------------|--------|-----|----------------|-------|-------|-------|----------------|--------------------|
| | NPF | FDR | | ROA | ROE | NOM | BOPO | CAR | |
| 2017 | 0,32% | 88,49% | 1 | 1,04% | 4,22% | 1,24% | 64,7% | 29,39% | Sehat (2) |
| 2018 | 0,35% | 88,99% | 1 | 1,02% | 4,63% | 1,01% | 66,9% | 24,27% | Sehat (2) |
| 2019 | 0,58% | 90,98% | 1 | 0,95% | 2,89% | 0,98% | 65,6% | 38,28% | Sehat (2) |
| 2020 | 0,50% | 81,32% | 1 | 0,92% | 2,66% | 1,92% | 46,9% | 45,26% | Sehat (2) |
| 2021 | 1,13% | 81,38% | 1 | 1,01% | 3,22% | 2,27% | 44,4% | 41,43% | Sangat Sehat (1) |

Kondisi tingkat kesehatan PT BCA Syariah periode 2017 dan 2018 berada dalam peringkat komposit sehat (2) lalu di tahun 2019 peringkat kompositnya berada di peringkat komposit sehat (2) yang mencerminkan kondisi bank secara umum dinilai cukup mampu menanggapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Kelemahan yang dihadapi BCA Syariah cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Di tahun 2020 berada dalam peringkat komposit sehat (2) dan di tahun 2021 mengalami peningkatan mendapatkan peringkat komposit sangat sehat (1). Hal ini berarti PT BCA Syariah mampu mempertanggungjawabkan sebagai lembaga *intermediary* atau perantara yang bisa dipercayai untuk mengelola dana dan menyalurkan dana. Risiko yang mungkin terjadi sangat mampu dihadapi oleh BCA Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan yang sangat sehat.